

**PENERJEMAHAN KLAUSA PASIF DARI BAHASA INGGRIS
KE BAHASA INDONESIA**
(Analisis Isi Novel *The Fault in our Stars* Karya John Green dan
Terjemahannya oleh Ingrid Dwijani Nimpoeno)

Ummy Hani
7326130299/ummy.hanni@gmail.com

Mahasiswa S2 Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
Linguistik Terapan

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain an overall view of translation of passive clause from English to Bahasa Indonesia. This study used a qualitative approach using a content analysis method. The data used in this study is passive clause, including translation equivalence, translation accuracy, translation strategies and translation error. The data source in this study is The Fault in our Stars novel by John Green in English as the source text, and the translation in Bahasa Indonesia as the target text translated by Ingrid Dwijani Nimpoeno. The findings of this study show the following: First, the passive clauses found are as many as 149 data, and as many as 118 data are formal equivalence and 22 data are textual equivalence. Second, the translation accuracy found are 140 data accurate and 9 data inaccurate. Third, there are 10 strategies found and used by translators: literal translation 86 data, transposition 24 data, modulation 21 data, naturalization 8 data, couplet 4 data, transference 2 data, translation by a more general word 1 data, translation by a more specific word 1 data, paraphrasing 1 data, and descriptive 1 data. Fourth, the translation error found are deviation of meaning 4 data and modification of meaning 5 data.

Keywords: The Fault in our Stars, Translation, Passive Clauses, Translation Equivalence, Translation Accuracy, Translation Strategies, and Translation error.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai penerjemahan klausa pasif dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah klausa pasif, termasuk kesepadanan penerjemahan, keakuratan terjemahan, strategi penerjemahan, dan kesalahan penerjemahan. Data penelitian ini diambil dalam novel *The Fault in our Stars novel* karya John Green berbahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia oleh Ingrid Dwijani Nimpoeno. Hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, terdapat 149 data klausa pasif, 118 data diantaranya mencapai kesepadanan formal dan 22 data diantaranya mencapai kesepadanan tekstual. Kedua, terdapat 140 data yang diterjemahkan akurat dan 9 data yang diterjemahkan tidak akurat. Ketiga, terdapat 10 strategi penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah, yakni: harfiah 86 data, transposisi 24 data, modulasi 21 data, naturalisasi 8 data, kuplet 4 data, transferensi 2 data, penerjemahan dengan kata yang lebih umum 1 data, penerjemahan dengan kata yang lebih khusus 1 data, parafrasa 1 data, dan padanan deskriptif 1 data.

Keempat, ditemukan kesalahan penerjemahan penyimpangan makna 4 data dan perubahan makna 5 data.

Kata kunci: *The Fault in our Stars*, Penerjemahan, Klausula Pasif, Kesepadanan Penerjemahan, Keakuratan Terjemahan, Strategi Penerjemahan, dan Kesalahan Penerjemahan.

A. Pendahuluan

Penerjemahan merupakan suatu kegiatan mengalihkan pesan dari teks sumber (TSu) ke dalam teks sasaran (TSa). Menurut Nababan (2012:44), agar menghasilkan produk terjemahan yang berkualitas penerjemah harus memperhatikan keakuratan pesan, keterbacaan teks, dan keberterimaan pesan. Dalam melakukan tugasnya, seorang penerjemah harus menguasai bahasa sumber (BSu) untuk memahami teks sumber (TSu) dan bahasa sasaran (BSa) untuk mengungkapkan pemahamannya dalam teks sasaran (TSa).

Penerjemah juga harus memperhatikan cakupan makna satu kata untuk mencapai ketepatan dan kesesuaian dalam terjemahan. Catford (1965:20) mendefinisikan, "*Translation is the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL).*" (Terjemahan adalah penggantian materi tekstual dalam satu bahasa oleh bahan tekstual yang sepadan dalam bahasa lain). Meskipun jarang terdapat padanan kata BSu yang tepat sama artinya di dalam BSa, kedua kata itu berfungsi secara sepadan pada saat dapat saling dipertukarkan.

Pada definisi di atas, tampak bahwa penerjemahan adalah suatu kegiatan yang menyangkut keterkaitan antara dua bahasa atau lebih, yang menekankan suatu kesamaan yaitu kesepadanan. Proses penggantian bentuk bahasa ini terasa mudah bila antara BSu dan BSa ada kesamaan bentuk. Namun, tidak semua bahasa memiliki unsur yang sama. Dengan demikian, sulit bagi seorang penerjemah untuk mencapai kesejajaran bentuk, tetapi ia dapat mencapai kesepadanan tekstual.

Dalam pada itu, Newmark (1988:5) menjelaskan bahwa, dalam proses penerjemahan, maksud penulis TSu haruslah tersampaikan kepada pembaca TSa. "*...it is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*". Meskipun tidak semua bahasa memiliki bentuk yang sama dan sulit untuk mencari padanan yang sama dan sebangun,

penerjemah harus menyampaikan pesan penulis kepada pembaca TSa dengan akurat.

Keakuratan dalam penerjemahan berkaitan dengan kesepadanan antara BSu dan BSa. Kadar ketepatan berbeda-beda dalam menyatakan kembali makna yang terkandung pada TSu. Untuk mencari keakuratan penerjemahan, peneliti ini harus melihat apakah ada penyimpangan, penambahan, atau pengurangan makna referensial yang menyangkut maksud dari penulis TSu.

Dalam proses penerjemahan, untuk mengatasi perbedaan antara BSu dan BSa, penerjemah dapat menggunakan strategi penerjemahan berdasarkan tujuan penerjemahan itu sendiri. Penerjemah harus menggunakan strategi yang tepat dalam melakukan proses penerjemahan agar terjemahan yang dihasilkan tidak kaku dan dapat diterima pada BSa.

Nida (1964:200-201) menyatakan bahwa salah satu unsur linguistik yang sering menimbulkan masalah dalam penerjemahan adalah *voice*, baik pasif maupun aktif. Masalah timbul karena di antara berbagai bahasa ada perbedaan. Ada bahasa yang memiliki bentuk pasif, tetapi ada juga bahasa yang tidak memiliki bentuk pasif. Selain itu, dalam penerjemahan klausa pasif ke aktif atau sebaliknya, penerjemah akan mengalami kesulitan apabila subjek kalimat tidak dinyatakan secara jelas. Penggeseran dalam penerjemahan dari klausa pasif menjadi klausa aktif atau sebaliknya tidak saja terjadi pada bentuk tetapi juga maknanya. Bentuk klausa pasif dan aktif sangat berbeda karena klausa pasif tidak menyebutkan subjek, meskipun terkadang dalam bahasa Inggris ada situasi yang mewajibkan subjek klausa pasif, sedangkan klausa aktif selalu menyebutkan subjek.

Dengan adanya permasalahan yang timbul dari perbedaan klausa pasif pada setiap bahasa, menyebabkan penerjemah mengalami kesulitan dalam menerjemahkan klausa pasif bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Terkadang klausa pasif bahasa Inggris tidak diterjemahkan ke dalam klausa pasif dalam bahasa Indonesia. Padahal antara klausa pasif dan klausa aktif terdapat sudut pandang, makna, dan fungsi yang berbeda. Klausa pasif berfungsi untuk menghindari penyebutan subjek aktif karena subjek aktif tidak diketahui atau sengaja dilesapkan. Selain itu, klausa pasif juga berfungsi untuk memberikan penekanan pada perihal yang dibahas. Jika klausa pasif bahasa Inggris tidak diterjemahkan dengan sepadan dan akurat ke dalam bahasa

Indonesia, maka akan terjadi distorsi makna dalam terjemahannya. Hal itu penting untuk diperhatikan.

Berikut hasil observasi awal penulis mengenai kesepadanan, keakuratan, dan strategi penerjemahan pada terjemahan klausa pasif dalam novel *The Fault in our Stars*.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran
41	I'm in love with you, and I know that love is just a shout into the void, and that oblivion is inevitable, and that we're all doomed and that there will come a day when all our labor has been returned to dust, and I know the sun will swallow the only earth we'll ever have, and I am in love with you."(h. 153)	Aku jatuh cinta kepadamu, dan aku tahu bahwa cinta hanyalah teriakan ke dalam kekosongan, dan pelupaan abadi tak terhindarkan, dan kita semua sudah ditakdirkan , dan akan ada hari ketika semua upaya kita kembali menjadi debu, dan aku tahu matahari akan menelan satu-satunya bumi yang kita miliki, dan aku jatuh cinta kepadamu." (h. 208)

Pada data 41 di atas, terdapat klausa pasif *we're all doomed* yang diterjemahkan menjadi *kita semua sudah ditakdirkan*. Pronominal *we* diterjemahkan *kita* yang berfungsi sebagai subjek dan frasa verba *are all doomed* diterjemahkan menjadi *sudah ditakdirkan* berfungsi sebagai predikat. Jika dilihat dari segi kesepadanan, terjemahan data 41 tidak sepadan, karena frasa verba *were all doomed* seharusnya diterjemahkan menjadi kata khusus *dikutuk*, bukan kata umum *ditakdirkan*. Menurut kamus Oxford online, *doom* adalah '*Death, destruction, or some other terrible fate*'. Verba *mengutuk* dalam KBBI online adalah '*mengatakan (mengenakan) kutukan kepada*', '*menyumpahi*', '*melaknati*'. Sedangkan verba *menakdirkan* menurut KBBI online adalah '*(Tuhan) menentukan lebih dahulu (sejak semua)*'.

Selanjutnya, jika dilihat dari segi keakuratan terjemahan data 41 itu tidak akurat karena penerjemah melakukan ekspansi pada kata *sudah*. Ekspansi *sudah* itu salah karena klausa pasif *we're all doomed* tidak bermakna 'selesai'. Seharusnya diterjemahkan menjadi *kita semua dikutuk*. Jadi, pada terjemahan data 41 terdapat kesalahan penerjemahan perubahan makna. Penerjemah melakukan strategi penerjemahan kuplet, yaitu strategi ekspansi dan penerjemahan dengan menggunakan kata yang lebih umum.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, Penulis ini sangat tertarik untuk membahas kesepadanan dan keakuratan antara TSu dan TSa, serta

strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan novel *The Fault in our Stars*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan antara BSu (bahasa Inggris) dan BSA (bahasa Indonesia). Jika terjadi kesalahan dalam penerjemahan klausa pasif dapat membuat informasi yang disampaikan menjadi tidak tepat. Data diambil dari novel *The Fault in our Stars* karya Jhon Green yang diterbitkan oleh The Penguin Group tahun 2012 dan terjemahannya, karya Ingrid Dwijani Nimpoeno, diterbitkan oleh Qanita edisi kedua (Movie Tie-in), cetakan II, tahun 2014.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dan menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data dengan cara deskripsi verbal, serta memperlakukan data sebagaimana adanya. Data dalam penelitian ini berupa klausa pasif bahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini akan dipaparkan kesepadanan, keakuratan, dan strategi penerjemahan klausa pasif dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Teknik analisis isi, menurut Holsti dalam Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong (2010:220), adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Data klausa pasif dan terjemahannya dicatat, kemudian dianalisa. Dari analisa itu diharapkan akan terlihat data yang sepadan (formal atau tekstual) atau tidak sepadan dan data yang akurat atau tidak akurat. Setelah itu dilihat strategi penerjemahan apa yang digunakan oleh penerjemah saat menerjemahkan klausa pasif. Jika ada data yang tidak sepadan, maka telah terjadi kesalahan penerjemah. Maka peneliti ini harus menganalisa kesalahan apa yang terjadi dalam penerjemahan itu. Apakah pembalikan makna, penghilangan makna, penambahan makna, penyimpangan makna, atau perubahan makna.

Penelitian ini menggunakan prosedur analisis isi kualitatif Mayring dalam Moleong (2010:223) dengan pengembangan kategori induktif. Jadi, ide pokok dalam prosedur analisis isi kategori induktif adalah merumuskan suatu kriteria dan definisi, mulai dari latar teoretik dan pertanyaan penelitian. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan, yaitu: 1) peneliti membaca novel

The Fault in our Stars dan terjemahannya; 2) peneliti menggaris bawahi semua struktur klausa pasif bahasa Inggris; 3) peneliti mencatat semua data klausa pasif dan terjemahannya yang ditemukan dalam novel dengan konteks kalimatnya ke dalam tabel data; 4) peneliti menganalisis kesepadanan dan keakuratan antara TSu dan TSa, serta strategi penerjemahan yang digunakan; 5) Menganalisis kesalahan penerjemahan. Dalam hal keabsahan data, peneliti melakukan: 1) Peneliti memilih novel sebagai objek penelitian secara teliti dengan memperhatikan isi novel tersebut berkaitan dengan fokus penelitian; 2) Peneliti melakukan interpretasi data secara konsisten dan meninjau berulang kali terhadap data yang akan dianalisis; 3) Peneliti mengkaji berbagai referensi yang berhubungan dengan fokus penelitian; 4) Peneliti melakukan triangulasi dengan cara berdiskusi dengan beberapa ahli atau teman sejawat sehubungan dengan data dan temuan penelitian; 5) Peneliti menelaah teori yang relevan yang dapat membantu dalam menganalisis data.

Prosedur analisis data yang digunakan adalah: 1) mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian, serta menentukan kerangka teoretik yang digunakan; 2) data klausa pasif bahasa Inggris dan terjemahannya dikumpulkan dalam tabel data; 3) data dianalisis berdasarkan kesepadanan terjemahan; 4) data dianalisis berdasarkan keakuratan terjemahan; 5) data dianalisis berdasarkan strategi penerjemahan; 6) data yang terjemahannya salah salah dianalisis berdasarkan kesalahan penerjemahan; 7) setelah selesai menganalisis, peneliti membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan teori-teori yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik pemeriksaan triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data. Berikut penjabarannya: 1) Peneliti memilih novel sebagai objek penelitian secara teliti dengan memperhatikan isi novel tersebut berkaitan dengan fokus penelitian; 2) Peneliti melakukan interpretasi data secara konsisten dan meninjau berulang kali terhadap data yang akan dianalisis; 3) Peneliti mengkaji berbagai referensi yang berhubungan dengan fokus penelitian; 4) Peneliti melakukan triangulasi dengan cara berdiskusi dengan beberapa ahli atau teman sejawat sehubungan dengan data dan temuan penelitian; 5) Peneliti menelaah teori yang relevan yang dapat membantu dalam menganalisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini akan diuraikan hasil temuan penelitian dan pembahasan singkat berdasarkan subfokus penelitian penerjemahan klausa pasif. Terdapat 149 data klausa pasif bahasa Inggris dalam novel *The Fault in Our Stars* karya John Green. Peneliti ini menemukan 118 data klausa pasif yang mencapai kesepadanan formal, 22 data klausa pasif mencapai kesepadanan tekstual, dan 9 data tidak sepadan. Berikut tabel 1 yang menunjukkan kesepadanan penerjemahan klausa pasif.

Tabel 1
Kesepadanan Penerjemahan Klausa Pasif

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Kesepadanan Formal	118	79,19%
2	Kesepadanan Tekstual	22	14,76%
3	Ketidaksepadanan	9	6,04%
Total		149	100%

Penerjemah harus memperhatikan cakupan makna satu kata untuk mencapai ketepatan dan kesesuaian dalam terjemahan. Meskipun jarang terdapat padanan kata BSu yang tepat sama artinya di dalam BSa, kedua kata itu berfungsi secara sepadan pada saat dapat saling dipertukarkan. Catford (1965:27) mengemukakan dua jenis kesepadanan yaitu; (1) kesejajaran bentuk (*formal correspondence*) yang menekankan pada kesamaan kategori (unit, kelas, struktur, elemen struktur, dan lain-lain) antara TSu dan TSa; (2) kesepadanan tekstual (*textual equivalence*) yang menekankan pada kesamaan pesan antara dua teks. Proses penggantian bentuk bahasa ini terasa mudah bila antara BSu dan BSa ada kesamaan bentuk. Namun, tidak semua bahasa memiliki unsur yang sama. Dengan demikian, sulit bagi seorang penerjemah untuk mencapai kesejajaran bentuk, tetapi ia dapat mencapai kesepadanan tekstual. Berikut pembahasan mengenai kesepadanan pada terjemahan klausa pasif.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Kesepadanan
10	Everything that we did and built and wrote and thought and discovered will be forgotten and all of this” – I gestured encompassingly –	Semua yang kita lakukan, dirikan, tuliskan, pikirkan, dan temukan akan terlupakan , dan semuanya ini” – aku menunjuk	Formal

	"will have been for naught. (h. 13)	sekeliling – "tidak aka nada artinya (h. 22)	
--	-------------------------------------	--	--

Klausa pasif *Everything ... will be forgotten* diterjemahkan menjadi *Semua ... akan terlupakan*. *Will be forgotten* diterjemahkan menjadi *akan terlupakan* berfungsi sebagai predikat. Pada predikat TSa data 10 di atas, penerjemah menggunakan konfiks *ter- -kan*, yakni *terlupakan*. Klausa pasif data 10 itu mencapai kesepadanan formal, hal ini dapat dilihat dari kesamaan bentuk dan isi. Menurut kamus Oxford online, salah satu definisi dari *forget* adalah "*Fail to remember*". Selanjutnya, di KBBI online, definisi dari verba *lupa* adalah "lepas dari ingatan; tidak dalam pikiran (ingatan) lagi; tidak teringat". Verba *lupa* yang menggunakan konfiks *ter- -kan* dapat bermakna 'dapat dilupakan' dan 'tidak sengaja dilupakan'. Jadi, terjemahan data 10 itu telah sepadan dan berterima dalam BSa.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Kesepadanan
49	The car was packed by six fifteen, whereupon Mom insisted that we eat breakfast with Dad, although I had a moral opposition to eating before dawn on the grounds that I was not a nineteenth-century Russian peasant fortifying myself for a day in the fields. (h. 137)	Barang-barang dimasukkan ke mobil pukul enam lewat lima belas, lalu Mom bersikeras agar kami sarapan bersama Dad, walaupun secara moral aku tidak setuju untuk makan sebelum fajar, karena aku bukanlah petani Rusia abad kesembilan yang harus memperkuat tubuh untuk bekerja di lading seharian. (h. 185)	Tekstual

Di TSu data 49 di atas terdapat klausa pasif *The car was packed* yang diterjemahkan menjadi *Barang-barang dimasukkan ke mobil*. *The car* berfungsi sebagai subjek dan *was packed* berfungsi sebagai predikat. *Barang-barang* berfungsi sebagai subjek dan *dimasukkan* berfungsi sebagai predikat, dan *ke mobil* berfungsi sebagai keterangan tempat. Verba pasif *dimasukkan* menggunakan konfiks *di- -kan*. Penerjemah menggeser frasa nomina *the car* yang berfungsi sebagai subjek dalam TSu menjadi keterangan tempat dalam TSa. Penerjemah juga menambahkan nomina *barang-barang* yang berfungsi sebagai subjek dalam TSa. Di kamus Oxford online, salah satu definisi dari verba *packed* yang sesuai dengan konteks kalimat data 49 adalah "*Fill (a suitcase or bag) with clothes and other items needed for travel*". Terjemahan

klausa pasif itu mencapai kesepadanan tekstual, karena penerjemah menitikberatkan pada pesan yang ingin disampaikan oleh penulis TSu.

Berdasarkan pola klausa pasif yang ditemukan dalam novel *The Fault in our Stars* dan data terjemahannya, peneliti ini menemukan 96 data klausa pasif dengan terjemahan yang akurat dan 9 data klausa pasif dengan terjemahan yang tidak akurat. Berikut tabel 2 yang menunjukkan keakuratan penerjemahan klausa pasif.

Tabel 2
Keakuratan Terjemahan Klausa Pasif

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Terjemahan Akurat	140	93,95%
2	Terjemahan Tidak Akurat	9	6,04%
Total		149	100%

Nababan (2012:44) mengemukakan bahwa keakuratan dalam penerjemahan berkaitan dengan makna yang ada di TSu sama dengan TSa. Tidak boleh ada makna yang diabaikan, ditambah, dikurangi. Jika ada makna yang diabaikan, ditambah, maupun dikurangi, maka terjemahan itu dinyatakan tidak akurat. Untuk menyatakan makna secara akurat, penerjemah dibolehkan melakukan perubahan bentuk. Berikut pembahasan mengenai keakuratan terjemahan yang terdiri dari terjemahan akurat dan terjemahan tidak akurat.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Keakuratan
11	It was, we were told , incurable (h. 24)	Kami diberi tahu kalau penyakit itu tidak bisa disembuhkan (h. 37)	Akurat

Klausa pasif *we were told* pada data 11 diterjemahkan menjadi *kami diberi tahu*. Pronomina *we* diterjemahkan menjadi pronomina *kami* berfungsi sebagai subjek dan frasa verba *were told* menjadi frasa verba *diberi tahu* berfungsi sebagai predikat. Di kamus Oxford online, *told* adalah bentuk past participle dari *tell* yang memiliki definisi '(of a person) to give information to somebody by speaking or writing'. Selanjutnya, verba *diberi tahu* dalam KBBI online adalah 'menjadikan supaya tahu (mengerti)'. Jadi, terjemahan data 11 telah akurat, karena penerjemah tidak menambahi atau mengurangi makna dari TSu.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Keakuratan
----	-------------	--------------	------------

56	I'm in love with you, and I know that love is just a shout into the void, and that oblivion is inevitable, and that we're all doomed and that there will come a day when all our labor has been returned to dust, and I know the sun will swallow the only earth we'll ever have, and I am in love with you.”(h. 153)	Aku jatuh cinta kepadamu, dan aku tahu bahwa cinta hanyalah teriakan ke dalam kekosongan, dan pelupaan abadi tak terhindarkan, dan kita semua sudah ditakdirkan , dan akan ada hari ketika semua upaya kita kembali menjadi debu, dan aku tahu matahari akan menelan satu-satunya bumi yang kita miliki, dan aku jatuh cinta kepadamu.” (h. 208)	Tidak akurat
----	--	---	--------------

Pada data 56, klausa pasif *we're all doomed* yang diterjemahkan menjadi *kita semua sudah ditakdirkan*. Pronominal *we* diterjemahkan *kita* yang berfungsi sebagai subjek dan *are all doomed* diterjemahkan *sudah ditakdirkan* berfungsi sebagai predikat. Penerjemah menambahkan makna pada adverbial *sudah*. Penambahan makna *sudah* itu salah, karena klausa pasif *we're all doomed* tidak bermakna selesai. Seharusnya diterjemahkan menjadi *kita semua ditakdirkan*.

Selanjutnya, frasa verba *were all doomed* yang bermakna khusus diterjemahkan menjadi *ditakdirkan* yang bermakna umum, seharusnya diterjemahkan menjadi kata khusus *dikutuk*. Menurut kamus Oxford online, *doom* adalah '*Death, destruction, or some other terrible fate*'. Verba *mengutuk* dalam KBBI online adalah 'mengatakan (mengenakan) kutukan kepada', 'menyumpahi', 'melaknati'. Sedangkan verba *menakdirkan* menurut KBBI online adalah '(Tuhan) menentukan lebih dahulu (sejak semua)'. Jadi, pada terjemahan data 56 tidak akurat karena terdapat penambahan makna *sudah* dan pengurangan makna *ditakdirkan*.

Peneliti ini menemukan 149 data klausa pasif menggunakan strategi penerjemahan yang berbeda. Berikut tabel 3 yang menunjukkan strategi penerjemahan klausa pasif pada novel *The Fault in our Stars*.

Tabel 3
Strategi Penerjemahan Klausa Pasif

No	Strategi Penerjemahan	Jumlah	Persentase (%)
1	Harfiah	86	57,71%

2	Transposisi	24	16,10%
3	Modulasi	21	14,09%
4	Naturalisasi	8	5,36%
5	Kuplet	4	2,68%
6	Transferensi	2	1,34%
7	Penerjemahan dengan kata yang lebih umum	1	0,67%
8	Penerjemahan dengan kata yang lebih khusus	1	0,67%
9	Parafrasa	1	0,67%
10	Padanan Deskriptif	1	0,67%
Jumlah		149	100%

Dalam proses penerjemahan, untuk mengatasi perbedaan antara BSu dan BSa, penerjemah dapat menggunakan strategi penerjemahan berdasarkan tujuan penerjemahan itu sendiri. Penerjemah harus menggunakan strategi yang tepat dalam melakukan proses penerjemahan agar terjemahan yang dihasilkan tidak kaku dan dapat diterima pada BSa. Newmark (1988:81-93) menawarkan berbagai strategi penerjemahan yang dapat digunakan penerjemah, yakni transferensi, naturalisasi, padanan budaya, padanan fungsional, penerjemahan deskriptif, transposisi, modulasi, reduksi, ekspansi, kompensasi, parafrasa, kuplet, catatan kaki, dan analisis komponen makna.

Strategi penerjemahan harfiah adalah menerjemahkan langsung dari BSu ke dalam BSa dengan mengubah struktur BSu menjadi struktur BSa, serta mempertahankan kata dan gaya bahasa BSu.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Strategi Penerjemahan
76	“He is not invited,” Lidewij said. (h. 196)	“Dia tidak diundang,” kata Lidewij. (h. 264)	Harfiah

Pada data 76, klausa pasif *he is not invited* diterjemahkan menjadi *dia tidak diundang* dengan menggunakan strategi penerjemahan harfiah. *He* diterjemahkan menjadi *dia* dan *is not invited* diterjemahkan menjadi *tidak diundang*. Dalam kamus Oxford online, definisi dari *invite* adalah ‘*Make a polite, formal, or friendly request to (someone) to go somewhere or to do something*’. Selanjutnya, definisi dari *mengundang* di KBBi online adalah ‘memanggil supaya datang’, ‘mempersilakan hadir (dalam rapat, perjamuan,

dan sebagainya)'. Pada terjemahan data 76 itu, jelas sekali terlihat bahwa penerjemah menggunakan strategi penerjemahan harfiah dengan menerjemahkan langsung dari BSu ke dalam BSa tanpa mengubah bentuk, serta mempertahankan kata dan gaya BSu.

Strategi penerjemahan transposisi adalah strategi yang mengakibatkan perubahan tata bahasa dari BSu ke BSa tanpa mengubah makna yang ingin disampaikan.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Strategi Penerjemahan
63	And on our other side, the canal water was choked with millions of the confetti seeds (h. 162)	Dan di sisi lain kami, perairan kanal dipenuhi jutaan benih <i>confetti</i> . (h. 219)	Transposisi (DM-MD)

Pada data 63 di atas, terdapat transposisi DM-MD. Klausa pasif data 63 *the canal water was choked* diterjemahkan *perairan kanal dipenuhi*. Subjek *the canal water* diterjemahkan menjadi *perairan kanal*. Dalam bahasa Inggris menggunakan pola diterangkan-menerangkan (DM), sedangkan dalam bahasa Indonesia yang berlaku adalah pola menerangkan-diterangkan (MD). Frasa *the canal water* menggunakan pola DM, diterjemahkan menjadi *perairan kanal* yang menggunakan pola MD. Jadi, terjemahan subjek pada klausa pasif data 63 menggunakan strategi penerjemahan transposisi struktur DM-MD.

Strategi modulasi adalah menghasilkan makna baru dalam terjemahan guna menyampaikan pesan yang sama. Dalam menghasilkan makna baru, penerjemah dapat mengubah sudut pandang yang ada pada TSu selama tidak mengubah atau menghilangkan pesan TSu.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Strategi Penerjemahan
49	The car was packed by six fifteen, whereupon Mom insisted that we eat breakfast with Dad, although I had a moral opposition to eating before dawn on the grounds that I was not a nineteenth-century Russian peasant fortifying myself for a day in the fields. (h. 137)	Barang-barang dimasukkan ke mobil pukul enam lewat lima belas, lalu Mom bersikeras agar kami sarapan bersama Dad, walaupun secara moral aku tidak setuju untuk makan sebelum fajar, karena aku bukanlah petani Rusia abad kesembilan yang harus memperkuat tubuh untuk bekerja di lading seharian. (h. 185)	Modulasi

Di TSu data 49 di atas terdapat klausa pasif *The car was packed by six fifteen* yang diterjemahkan menjadi *Barang-barang dimasukkan ke mobil pukul enam lewat lima belas*. *The car* berfungsi sebagai subjek dan *was packed* berfungsi sebagai predikat. *Barang-barang* berfungsi sebagai subjek dan *dimasukkan* berfungsi sebagai predikat, dan *ke mobil* berfungsi sebagai keterangan tempat. Di kamus Oxford online, salah satu definisi dari verba *packed* yang sesuai dengan konteks kalimat data 49 adalah “*Fill (a suitcase or bag) with clothes and other items needed for travel*”. Penerjemah menggunakan modulasi bebas dalam menerjemahkan data 49. Modulasi bebas digunakan untuk memperjelas makna, menimbulkan kesetiaan dalam T_{Sa}, dan mencari padanan yang terasa alami dalam T_{Sa}. Oleh karena itu, penerjemah menambahkan nomina *barang-barang* yang berfungsi subjek dalam T_{Sa} untuk menggantikan subjek TSu *the car*, kemudian menggeser *the car* yang diterjemahkan menjadi *mobil* yang berfungsi menjadi keterangan tempat dalam T_{Sa}.

Strategi penerjemahan naturalisasi sebenarnya sama dengan pinjaman, dilakukan ketika penerjemah tidak menemukan padanan istilah BSu yang sesuai, sehingga penerjemah meminjam istilah itu. Perbedaannya, dalam naturalisasi ejaan disesuaikan dengan yang lazim dalam BSa.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Strategi Penerjemahan
73	“ He is adopted by Christine and lives for a couple years after the end of the novel and dies peacefully in his hamster sleep.” (h. 190)	“ Dia diadopsi oleh Christine dan hidup selama beberapa tahun setelah akhir novel, lalu mati dengan damai dalam tidur hamsternya.” (h. 257)	Naturalisasi

Di data 73 terdapat klausa pasif *he is adopted* yang diterjemahkan menjadi *dia diadopsi*. Kata *adopted* yang asal katanya adalah *adopt* dinaturalisasi dengan menyesuaikan ejaannya menjadi *adopsi* agar lazim dalam bahasa Indonesia. Dalam kamus Oxford online, *adopt* adalah ‘*Legally take (another’s child) and bring it up as one’s own*’. Kata *adopsi* dalam KBBI online merupakan nomina, tetapi menjadi verba pada klausa pasif setelah diberikan prefiks *di-*. Definisi dari *mengadopsi* di KBBI online adalah ‘mengambil (mengangkat) anak orang lain secara sah menjadi anak sendiri’.

Strategi penerjemahan kuplet adalah menggunakan dua strategi yang berbeda dalam menerjemahkan. Berikut pembahasan mengenai strategi

penerjemahan kuplet pada data klausa pasif dalam novel *The Fault in Our Stars*.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Strategi Penerjemahan
139	But I couldn't see it again, and it occurred to me that the voracious ambition of humans is never sated by dreams coming true, because there is always the thought that everything might be done better and again (h. 305)	Tapi, aku tidak bisa melihatnya kembali, dan terpikir olehku bahwa ambisi rakus manusia tidak akan pernah terpuaskan dengan mimpi-mimpi yang terwujud, karena selalu ada pemikiran bahwa semuanya semuanya itu bisa dilakukan kembali dan dengan lebih baik. (h. 408)	Kuplet (naturalisasi dan transposisi DM-MD)

Di data 139 terdapat strategi penerjemahan kuplet pada terjemahan subjek *the voracious ambition* diterjemahkan menjadi *ambisi rakus*. Strategi pertama yang digunakan adalah naturalisasi pada kata *ambition* yang ejaannya disesuaikan ke dalam BSa menjadi *ambisi*. Dalam kamus Oxford online, definisi dari *ambition* adalah “a strong desire to do or achieve something”. Di KBBI online, definisi dari *ambisi* adalah “keinginan (hasrat, nafsu) yang besar untuk menjadi (memperoleh, mencapai) sesuatu (seperti pangkat, kedudukan) atau melakukan sesuatu”. Strategi kedua yang digunakan adalah transposisi DM-MD. Frasa *the voracious ambition* menggunakan pola DM diterjemahkan menjadi *ambisi rakus* yang menggunakan pola MD. Dalam bahasa Inggris menggunakan pola diterangkan-menerangkan (DM), sedangkan dalam bahasa Indonesia yang berlaku adalah pola menerangkan-diterangkan (MD).

Strategi penerjemahan transferensi (pinjaman) adalah proses mengalihkan istilah dalam BSu yang tidak ada dalam BSa atau untuk memberikan kekhasan budaya BSu.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Strategi Penerjemahan
60	All the rooms in the Hotel Filosoof were named after filosoofers: Mom and I were staying on the ground floor in the Kierkegaard; Augustus was on the floor above us, in the Heidegger (h. 157)	Semua kamar di Hotel Filosoof dinamakan menurut para <i>filosoof</i> : aku dan Mom tinggal di lantai bawah, di kamar Kierkegaard; Augustus satu lantai di atas kami, di kamar Heidegger. (h. 212)	Transferensi

Pada TSu data 60 terdapat klausa pasif *all the rooms in the Hotel Filosoof were named* yang diterjemahkan *semua kamar di Hotel Filosoof dinamakan*. *All the rooms* diterjemahkan menjadi *semua kamar* berfungsi sebagai subjek dan *in the Hotel Filosoof* diterjemahkan *di Hotel Filosoof* berfungsi sebagai keterangan tempat. Strategi yang digunakan pada terjemahan di subjek data 60 adalah transferensi, karena frasa nomina *Hotel Filosoof* adalah nama dari sebuah hotel yang berada di Belanda berdasarkan cerita di dalam novel.

Berikut pembahasan mengenai strategi penerjemahan dengan kata yang lebih umum dan strategi penerjemahan dengan kata yang lebih khusus pada data klausa pasif dalam novel *The Fault in Our Stars*.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Strategi Penerjemahan
18	He walked toward the TV, where a huge pile of <u>DVDs and video games were arranged</u> into a vague pyramid shape. (h. 30)	Dia berjalan menuju TV, tempat setumpuk besar <u>DVD dan permainan video diatur</u> sedikit menyerupai piramida. (hh. 44-45)	Penerjemahan dengan kata yang lebih umum

Pada data 18 terdapat klausa pasif *DVD's and video games were arranged* diterjemahkan menjadi *DVD dan permainan video diatur*. Predikat *were arranged* diterjemahkan menjadi *diatur*. Di kamus Oxford online, *arrange* adalah '*Put (things) in a neat, attractive, or required order*'. Selanjutnya, verba *atur* menurut KBBI online adalah 'disusun baik-baik (rapi, tertib)', 'berbaris rapi', 'antri'. Penerjemah menggunakan strategi penerjemahan dengan kata yang lebih umum dalam menerjemahkan *were arranged* yang bermakna khusus menjadi *diatur* yang bermakna umum. Strategi itu tidak tepat digunakan karena terdapat pengurangan makna jika menggunakan kata umum *diatur*. Kata *diatur* maknanya lebih umum dibandingkan kata *disusun* yang lebih khusus. Seharusnya terjemahan dari *were arranged* menggunakan kata khusus *disusun*, karena terdapat pengurangan makna jika menggunakan kata umum *diatur*. Dalam KBBI online, *menyusun* adalah 'mengatur dengan menumpuk secara tindh-menindh', 'menaruh berlapis-lapis'.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Strategi Penerjemahan
43	"But then I would've had a probably fatal episode of deoxygenation in Amsterdam, and <u>my body would have</u>	"Tapi, aku akan mendapat serangan deoksigenasi yang kemungkinan fata di Amsterdam, dan <u>mayatku akan</u>	Penerjemahan dengan kata yang lebih khusus

	<u>been shipped home</u> in the cargo hold of an airplane,” I said. (h. 118)	<u>dikirim ke rumah</u> dalam ruang bagasi pesawat terbang,” kataku. (h. 161)	
--	--	---	--

Di data 43, terdapat klausa pasif TSu *my body would have been shipped home* diterjemahkan ke dalam klausa pasif TSa *mayatku akan dikirim ke rumah*. *My body* diterjemahkan menjadi *mayatku* berfungsi sebagai subjek. Kata *mayatku* lebih spesifik, sedangkan *my body* dalam TSa yang bermakna ‘jasadku’ bermakna generik, karena mencakup orang hidup dan mati. Di kamus Oxford online, definisi dari *body* adalah “*the physical structure, including the bones, flesh, and organs, of a person or an animal*”. Dalam KBBI offline, definisi dari *mayat* adalah “badan atau tubuh orang yang sudah mati”, sedangkan definisi dari *jasad* adalah “tubuh, badan (manusia, hewan, tumbuhan)”.

Strategi parafrasa merupakan strategi penerjemahan dengan cara menjelaskan makna dari istilah atau idiom yang dalam BSa tidak ditemukan padanan yang tepat.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Strategi Penerjemahan
15	I paused a second, trying to figure out if <u>my response should be calibrated</u> to please Augustus or his parents. (h. 27)	Aku terdiam sejenak, berupaya memikirkan apakah <u>jawabanku harus diatur</u> untuk menyenangkan Augustus atau orangtuanya. (h. 41)	Parafrasa

Pada data 15 terdapat klausa pasif *my response should be calibrated* yang diterjemahkan menjadi *jawabanku harus diatur*. Predikat *should be calibrated* diterjemahkan *harus diatur*. *Calibrated* pada data 10 merupakan metafora yang tidak ada padanannya dalam BSa sehingga diparafrasakan menjadi verbal non metaforis *diatur*. Verba *calibrate* dalam kamus Oxford online adalah ‘*to mark units of measurement on an instrument such as a thermometer so that it can be used for measuring something accurately*’. Verba *mengatur* dalam KBBI online adalah ‘membuat (menyusun) sesuatu menjadi teratur (rapi)’, ‘menata’.

Dalam menggunakan strategi padanan deskriptif, penerjemah menguraikan makna kata dalam terjemahannya agar jelas bagi pembaca TSa dan tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan informasi.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Strategi Penerjemahan
----	-------------	--------------	-----------------------

118	And for me, that was the final and truly unbearable tragedy: Like all the innumerable dead, <u>he'd</u> once and for all <u>been demoted</u> from haunted to haunter. (h. 273)	Dan bagiku, inilah tragedi terakhir yang benar-benar tak tertanggungkan: Sama seperti semua orang mati yang tak terhitung jumlahnya, <u>Gus telah diturunkan statusnya</u> sekali dan untuk selamanya dari dihantui menjadi menghantui. (h. 366)	Padanan deskriptif
-----	--	--	--------------------

Pada data 118 terdapat klausa pasif *he'd been demoted* yang diterjemahkan menjadi *Gus telah diturunkan statusnya*. Predikat *had been demoted* diterjemahkan menjadi *telah diturunkan statusnya*. Di kamus Oxford online, definisi dari *demote* adalah '*Move (someone) to a lower position or rank, usually as a punishment*'. Karena tidak ada padanan yang tepat dalam BSA, maka penerjemah melakukan padanan deskriptif dengan menjelaskan bahwa terjemahan dari *had been demoted* adalah *telah diturunkan statusnya*.

Peneliti menemukan penyimpangan penerjemahan klausa pasif sebanyak 9 dari 149. Berikut tabel 4 yang menunjukkan penyimpangan penerjemahan klausa pasif pada novel *The Fault in our Stars*.

Tabel 4
Kesalahan Penerjemahan Klausa Pasif

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Penyimpangan Makna	4	2,68%
2	Perubahan Makna	5	3,35%
3	Tidak ada kesalahan	140	93,95%
Total		149	100%

Terjemahan adalah sebuah hasil yang tidak luput dari adanya kesalahan. Kesalahan dalam penerjemahan yang dikemukakan oleh Sager dalam Hatim dan Mason (1997:189-192) dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu, pembalikan makna (*inversion*), penghilangan makna (*omission*), penambahan makna (*addition*), penyimpangan makna (*deviation*), dan perubahan makna (*modification*). Kesalahan-kesalahan tersebut dapat menimbulkan dampak bagi terjemahan. Dampak kesalahan dapat dilihat melalui aspek linguistik, aspek semantik, dan aspek pragmatik.

Penyimpangan dan perubahan makna adalah kesalahan yang terjadi dalam proses penerjemahan yang biasanya dilakukan oleh penerjemah. Kesalahan dalam penerjemahan dapat terjadi karena penyimpangan makna

leksikal dan makna gramatikal yang ada pada TSa sehingga menghasilkan terjemahan yang berbeda atau bukan makna yang dimaksud dalam TSu. Kesalahan dalam penerjemahan juga dapat terjadi karena perubahan makna akibat dari proses penerjemahan. Perubahan itu terjadi jika pemilihan makna yang terdapat pada TSa tidak sesuai atau berkurang dari makna yang disampaikan pada TSu.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Kesalahan Penerjemahan
54	Augustus's movie started before mine again, and after a few minutes of hearing him go, "Dang!" or "Fatality!" <u>every time someone was killed</u> in some badass way, I leaned over the armrest and put my head on his shoulder so I could see his screen and we could actually watch the movie together. (hh. 149-150)	Film Augustus kembali dimulai sebelum filmku, dan setelah beberapa menit mendengarnya berteriak, "Sialan!" atau "Mati!" <u>setiap kali seseorang terbunuh</u> dengan semacam cara yang keji, aku mencondongkan tubuh melewati pegangan kursi dan meletakkan kepala di bahunya, sehingga aku bisa melihat layarnya dan kami bisa benar-benar menonton film itu bersama-sama. (h. 202)	Penyimpangan makna

Klausa pasif data 54, *every time someone was killed* diterjemahkan menjadi *setiap kali seseorang terbunuh*. Predikat *was killed* diterjemahkan *terbunuh*. Menurut kamus Oxford online, definisi dari *kill (somebody/something/yourself)* adalah 'to make somebody/something die'. Dalam KBBI online, verba *bunuh* dan/atau *membunuh* adalah 'menghilangkan (menghabisi; mencabut) nyawa', 'mematikan'. Terdapat penyimpangan makna pada terjemahan *was killed* menjadi *terbunuh*, karena bukan bermakna 'keadaan'. Seharusnya *was killed* diterjemahkan menjadi *dibunuh* yang bermakna 'tindakan'.

No	Teks Sumber	Teks Sasaran	Kesalahan Penerjemahan
91	<u>Much of my life had been devoted</u> to trying not to cry in front of people who loved me, so I knew what Augustus was doing (h. 213)	<u>Sebagian besar hidupku telah kuhabiskan</u> dengan berupaya tidak menangis di hadapan orang yang mencintaiku, sehingga aku tahu apa yang sedang dilakukan oleh Augustus. (h. 286)	Perubahan makna

Klausa pasif *Much of my life had been devoted* diterjemahkan *Sebagian besar hidupku telah kuhabiskan*. Predikat *had been devoted* diterjemahkan

menjadi *telah kuhabiskan*. Pronomina *-ku* pada verba *kuhabiskan* menandakan bentuk pasif dalam bahasa Indonesia. Terdapat perubahan makna pada terjemahan *had been devoted* menjadi *telah kuhabiskan* sehingga membuat terjemahan jadi salah. Menurut kamus Oxford online, definisi dari *devote* adalah '(devote something to) Give all or most of one's time or resources to (a person or activity)'. Sedangkan di KBBI online definisi dari *menghabiskan* adalah 'menyelesaikan', 'menamatkan'. Verba *devote* seharusnya diterjemahkan menjadi *diabdikan* atau *kuabdikan*. Menurut KBBI online, definisi dari *mengabdikan* adalah 'menjadikan diri abdi', 'memperhambakan', 'mengggunakan', 'memperuntuk'.

D. Simpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukannya sebanyak 149 data terjemahan klausa pasif dalam novel *The Fault in our Stars*. Kesepadanan terjemahan yang dicapai oleh penerjemah adalah 118 data kesepadanan formal dan 22 data kesepadanan tekstual. Dari 149 data terjemahan klausa pasif terdapat 140 data terjemahan akurat dan 9 data terjemahan tidak akurat. Peneliti menemukan 10 strategi penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan klausa pasif. Strategi penerjemahan harfiah 86 data, transposisi 24 data, modulasi 21 data, naturalisasi 8 data, kuplet 4 data, transferensi 2 data, penerjemahan dengan kata yang lebih umum 1 data, penerjemahan dengan kata yang lebih khusus 1 data, parafrasa 1 data, dan padanan deskriptif 1 data. Kesalahan penerjemahan yang ditemukan adalah 4 data penyimpangan makna dan 5 data perubahan makna.

Berdasarkan hasil kajian, peneliti memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak yang akan melakukan penelitian di bidang penerjemahan, khususnya penerjemahan klausa pasif, untuk terus menggali dan memperkaya ilmu penerjemahan agar dapat menghasilkan sebuah karya terjemahan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Catford. *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. London: Oxford University Press, 1965.
- Green, Jhon. *The Fault in our Stars*. New York: The Penguin Group, 2014.

- _____. *The Fault in our Stars*, diterjemahkan oleh Ingrid Dwijani Nimpoeno. Jakarta: Qanita, 2014.
- Hatim, Basil, Ian Mason. *The Translator as Communicator*. New York: Routledge, 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nababan, Mangatur, *et.al.*, "Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan," *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 24 (1), Juni 2012.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*. Hempstead: Prentice Hall International, 1988.
- _____. *Approaches to Translation*. Prentice Hall: 1988.
- Nida, Eugene A. *Toward A Science of Translating*. Leiden: E. J. Brill. 1964.